

SKRIPSI

Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2019-2023

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Akuntansi



Oleh :

**NDARU SAKTI KUNCORO WICAKSONO
2012311033/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2024**

SKRIPSI

Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2019-2023

Yang diajukan

NDARU SAKTI KUNCORO WICAKSONO
2012311033/FE/AK

Telah disetujui untuk ujian Skripsi oleh

Pembimbing I

Dr. Mahsina, SE., M.Si
NIDN: 0717047803

tanggal :16 – 07 – 2024

Pembimbing II

Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN: 8933450022

tanggal :16 – 07 – 2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univesitas Bhayangkara surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM.
NIDN: 07103106403

SKRIPSI

Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2019-2023

Yang diajukan

NDARU SAKTI KUNCORO WICAKSONO
2012311033/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji
Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Tanggal 29 juli 2024

Pembimbing Utama

Ketua Penguji

Dr. Mahsina, SE., M.Si
NIDN: 0717047803

Dr. Juliani Pudjowati, SE., M.Si.
NIDN. 0730087102

Pembimbing Pendamping

Sekretaris

Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN: 8933450022

Dr. Mahsina, SE., M.Si
NIDN: 0717047803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univesitas Bhayangkara surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM.
NIDN: 07103106403

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Ndaru Sakti Kuncoro Wicaksono

NIM 2012311033

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

JURUSAN : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS),DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* di BEI Tahun 2019 – 2022)

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugass Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya)

Surabaya, 16 Juli 2024

Ndaru Sakti Kuncoro Wicaksono
NIM. 2012311033

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* di BEI Tahun 2019 – 2022)”**

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan selalu mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

4. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. V
6. Dr. Mahsina., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
7. Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
8. Kepada Teman-temanku Akuntansi A dan B yang sudah kebersamaan dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Kepada Teman-teman main ku yang sudah memberi masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
10. Terakhir, diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga saya selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya, masih banyak tahap yang perlu saya lewati kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti selanjutnya.

Surabaya, 16 Juli 2024

Penulis

Ndaru Sakti Kuncoro Wicaksono

NIM. 2012311033

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat praktis.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pasar Modal Indonesia	16
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	17
2.2.3 Return On Investment (ROI).....	18
2.2.4 Earning Per Share (EPS).....	19
2.2.5 Return On Asset (ROA).....	21
2.2.6 Return Saham	22
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh Return On Investment terhadap Return Saham	23
2.3.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Return Saham	24
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Return Saham	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Kerangka proses berpikir	28

3.2 Definisi Operaional dan Pengukuran variable	29
3.2.1 Variable dependent	29
3.2.2 Variabel Independent.....	30
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel	33
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.4.1 Lokasi	34
3.4.2 Waktu Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Jenis Data	35
3.5.2 Sumber Data.....	36
3.6 Pengujian Data	36
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1.1 Uji Normalitas	37
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas.....	37
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	39
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.7.3 Uji Hipotesis.....	42
3.7.3.1 Uji t	42
4.2 Data dan Deskripsi hasil penelitian	46
4.2.1 Return On Investment.....	46
4.2.2 Earning Per Share	48
4.2.3 Return On Asset (ROA).....	50
4.2.4 Return Saham	52
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	55
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	55

4.3.1.1 Uji Normalitas	56
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	59
4.3.1.3 Uji Autokorelasi	60
4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.3.1.5 Koefisien Determinasi (R ²)	62
4.3.2 Analisis regresi Linier Berganda	63
4.3.3.1 Uji t	66
4.4 Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 KESIMPULAN	71
5.2 SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	33
Tabel 3.2 Purposive Sampling.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	39
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan.....	45
Tabel 4.2 Data Return on Investment (X1) tahun 2019-2023.....	47
Tabel 4.3 Data Earning Per Share (X2) tahun 2019-2023	49
Tabel 4.4 Data Return on Asset (X3) tahun 2019-2023	51
Tabel 4.5 Data Return Saham tahun 2019-2023.....	53
Tabel 4.6 Analisis Statistic Descriptive	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov -Smirnov.....	47
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.11 hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (Jan 2022- Des 2023)	2
Gambar 2.1 Kerangka Konspetual.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual	57
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	62

Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2019-2023

Oleh:

Ndaru Sakti Kuncoro Wicaksono

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk periode 2019 – 2023. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Kata kunci : Return on Investment, Earning per share, Return on Asset, Return saham

Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2019-2023

by:

Ndaru Sakti Kuncoro Wicaksono

ABSTRACT

This research aims to determine and test the influence of Return on Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), and Return on Assets (ROA) on Stock Returns in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research using secondary data in the form of annual financial reports. The companies sampled in this research are Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019 - 2023 period. The technique used was purposive sampling. This research uses multiple linear regression test tools, the t test to test the effect partially. The research results show that Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Return on Assets (ROA) have a significant positive effect on stock returns in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (BEI) period. 2019 – 2023.

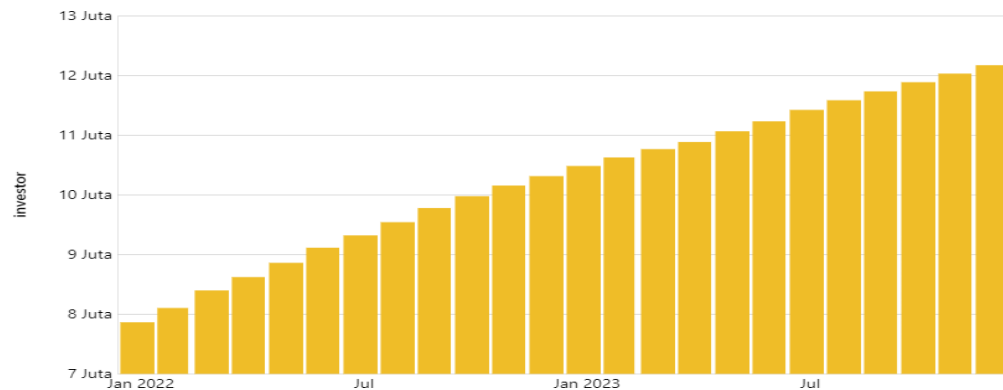
Keywords : *Return on Investment, Earning per share, Return on Asset, Stock Return*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari tahun ke tahun banyak masyarakat di Indonesia memiliki kelebihan dana yang memilih untuk melakukan aktivitas penanaman modal, aktifitas ini dinamakan investasi. Investasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Investasi adalah penanaman modal yang dimasukkan dalam suatu aset yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan atau yang akan datang dan memperoleh benefit dengan jangka yang Panjang. Menurut (Hardiwinoto, 2018) Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang disuatu Perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di mana yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan. Investasi bisa berbentuk menanamkan modal di bank ,industri, ataupun seperti pembelian emas. Seperti yang kita ketahui investasi dalam bentuk penanaman modal merupakan kegiatan pemberian modal usaha dari penanaman modal perusahaan atau pelaku usaha dengan tujuan untuk mengembangkan usaha hingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi tingkat nasional. Terdapat pihak pemberi dana dan penerima dana yang terlibat dalam investasi penanaman modal (tanamduit, 2022).



Sumber : DataBoks/2023

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (Januari 2022-Desember 2023)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Ketua Dewan Komisiner OJK Mahendra Siregar (2024) mengatakan, jumlah investor di **pasar modal mencapai 12,16 juta orang pada Desember 2023. Jumlah tersebut** bertambah 140.375 orang atau naik 1,17% dibanding bulan sebelumnya (month-to-month/mtm). Jika dibandingkan dengan Desember 2022, jumlah investor pasar modal Indonesia melonjak 18,01% (year-on-year/yoy) pada Desember 2023. Secara tren, jumlah investor pasar modal di Indonesia terus bertambah dalam dua tahun terakhir, seperti terlihat pada grafik di atas. Sepanjang Desember 2023 sebanyak 99,66% investor merupakan individu, sedangkan institusi hanya 0,34%. Investor pasar modal Indonesia didominasi laki-laki dengan proporsi 62,33%, yang nilai total asetnya Rp1.150,28 triliun. Sementara, 37,67% sisanya merupakan perempuan dengan aset Rp240,22 triliun. Berdasarkan usianya, lebih dari separuh atau 56,43% investor pasar modal Indonesia berusia di bawah 30 tahun, dengan nilai total aset Rp35,09 triliun. Selanjutnya, 23,58% investor berusia 31-40 tahun dengan aset Rp92,12 triliun, dan

11,55% investor berusia 41-50 tahun dengan aset Rp148,87 triliun. Proporsi kelompok investor berusia 51-60 tahun ada 5,53% dan usia 60 tahun ke atas 2,91%. Meski proporsinya kecil, dua kelompok usia tersebut memiliki nilai aset terbesar, masing-masing senilai Rp219,95 triliun dan Rp916,98 triliun (Cindy Mutia Annur, 2024).

Saham merupakan tanda penyertaan modal sepihak (badan usaha) atau seorang dalam sebuah perusahaan. Dengan disertainya modal tersebut, maka pihak yang bersangkutan memiliki hak atas pendapatan perusahaan, berhak hadir di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hak atas aset Perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2018). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham juga merupakan salah satu bentuk investasi, Menurut (Muchlisin, 2021) Saham adalah tanda penyertaan atas kepemilikan dari individu atau institusi dalam suatu Perusahaan. Pemilik bukti tersebut disebut dengan investor, dimana akan mempunyai hak terhadap pendapatan, kekayaan dan berbagai kondisi Perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban Perusahaan. Saham merupakan salah satu produk keuangan yang banyak diketahui dan diminati oleh investor karena banyak keuntungan-ketuntungan yang menarik bagi investor. Jadi, sangat penting bagi investor untuk memperhatikan Perusahaan yang dibeli karena kinerja Perusahaan yang akan menentukan return saham di masa yang akan datang.

Investor memperhatikan dua pertanyaan penting saat memilih investasi, yaitu penentuan pengembalian yang diharapkan dan besarnya risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi keputusan investasi. Investor tidak memiliki kepastian hasil yang akan diperoleh, sehingga harus memperhitungkan seberapa besar risiko yang harus ditanggung (Giyartiningrum et al., 2023).

Return saham adalah perubahan nilai saham yang diterima oleh investor dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam persentase. Dalam investasi saham tidak selalu menjanjikan *return* yang pasti, dimana jika untung disebut *capital gain* dan rugi disebut *capital loss*. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya Tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak melakukan investasi (Muchlisin Riaddi, 2022). Sedangkan menurut (Almira & Wiagustini, 2020) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Tujuan *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *return* bagi pemegang saham bisa berupa dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada satu periode.

Ketertarikan investor maupun calon investor dilihat dari hasil penilaian kinerja di Perusahaan. Penilaian investor maupun calon investor tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh atau diharapkan untuk masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi tentu akan menjadi Perusahaan yang menarik dan banyak diminati, Tetapi jika tingkat keuntungan yang tinggi maka risiko perusahaan juga naik maka investor perlu mempertimbangkan risiko yang terjal.

Laporan keuangan ialah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian keberhasilan atau tidak berhasilnya tujuan Perusahaan dalam keuangan. Didalam laporan keuangan terdiri berbagai rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan apa yang dibutuhkan. Karena tujuan Investor untuk mendapatkan return yang tinggi, maka rasio keuanganlah yang digunakan.

berhubungan langsung dengan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui tentang perhitungan rasio-rasio keuangan seperti *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA).

Saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman walaupun dianggap sebagai salah satu tempat yang aman untuk melakukan investasi, hal tersebut belum tentu mencerminkan laporan keuangan yang baik. Pada dasarnya investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan laba, salah satu cara untuk mengukur Tingkat kemampuan Perusahaan atau emiten dalam menghasilkan laba adalah dengan melihat

rasio profitabilitas salah satu diantaranya yaitu Return on investment (ROI). (Fitriana et al., 2019).

Kemudian untuk memprediksi perhitungan *return* saham yaitu *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2010: 123). *Return on investment* termasuk salah satu bentuk pada rasio profitabilitas dalam memprediksi *return* saham, karena *return on investment* mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) (Riani et al., 2023). Laba yang digunakan dalam mengukur ROI adalah laba bersih dibagi investasi. Dengan semakin tingginya nilai ROI maka kinerja perusahaan semakin baik yang ditinjau dari segi profitabilitasnya, karena semakin besar nilai ROI maka semakin besar tingkat *return* yang diperoleh para investor (Riani et al., 2023).

Rasio *Earning per Share* (EPS) menggambarkan jumlah yang keuntungannya diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak keuntungan dibagikan kepada pemegang saham, yang akan menarik lebih banyak modal dan meningkatkan return saham (Nauli Sinaga et al., 2023). *Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Anwaar, 2016). Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham Perusahaan (Stefano, 2015). Apabila *Earning per*

Share (EPS) semakin tinggi, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Stefano, 2015). Tingginya nilai *Earning per share* (EPS) bisa menjadi tolok ukur keberhasilan suatu Perusahaan, karena dengan *Earning per share* yang tinggi maka investor akan mendapatkan pembayaran dividen yang lebih tinggi sehingga akan Merubah harga saham. Kesuma dan Gunadi (2015) menyatakan bahwa setiap besarnya peningkatan *Earning Per Share* (EPS) yang berarti bahwa perusahaan tersebut dalam masa berkembang, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan akan menghasilkan laba per saham yang tinggi hal tersebut akan menghasilkan nilai *Return* yang tinggi pula. Menurut (Grace Sriati Mengga, 2023) EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham tetapi Menurut (Ridwan Jaza'i, Dkk, 2019) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal tersebut juga dapat sebagai pertimbangan digunakan EPS sebagai variabel Independet karena Peneliti sebelumnya mempunyai hasil yang berbeda.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana asset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. banyak hal yang menjadi manfaat perhitungan ROA saat akan berinvestasi. Menurut (Putri, 2020) , *Return on Assets* adalah indicator profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi sebagai alat pengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan asetnya (Rejeki, 2021). *Return on Asset*

mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Jika nilai *Return on Asset* (ROA) tinggi dalam Perusahaan maka Perusahaan tersebut baik dalam menggunakan Asetnya untuk mendapatkan laba. *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka dapat menunjukkan semakin baik pula perusahaan tersebut menghasilkan laba (mengga, 2023). Maka dari itu Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam Perusahaan. Hasil yang berbeda tersebut juga dapat sebagai pertimbangan digunakanya variabel Return On Asset

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menggabungkan Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS) Menurut, dan Return On Asset (ROA) Sebagai variabel Independent terhadap Return Saham yang menjadi variabel dependent, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Return saham pada Perusahaan sub sektor *Food and beverage* di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah *Earning Per share* (EPS) berpengaruh terhadap Return saham pada Perusahaan sub sektor *Food and beverage* di BEI tahun 2020-2023?

3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor *Food and beverage* di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah diatas, Maka secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap Return saham pada Perusahaan sub sektor *Food and beverage* di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui Earning Per share (EPS) berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor *Food and beverage* di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Return saham pada Perusahaan sub sektor *Food and beverage* di BEI tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI 2020-2023, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai saran pengembangan ilmu pengetahuan secara teori dilingkungan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi mahasiswa, Untuk mengetahui kondisi saat ini Saham Perusahaan manufaktur sehingga dapat memberikan gambaran untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham pada periode penelitian.
2. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya dapat dijadikan referensi penelitian bagi mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya selanjutnya.
3. Bagi Investor, Memberikan informasi investor yang memiliki minat untuk berinvestasi saham di Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman terkait faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat mengambil satu keputusan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Didalam penyusunan ini maka penulisan penyusunan sistematika ini dengan dibagi menjadi dibagi menjadi 5 rinci sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, Teknik penentuan populasi, besar sampel dan Teknik pengambilan sampel, Lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan/ pengumpulan data, pengujian data, Teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Deskripsi objek penelitian, data deskripsi, hasil penelitian, Analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian di atas, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi untuk topik penelitian ini. penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dan untuk alasan pemilihannya adalah sebagai berikut :

2.1.1 Vernanda Dian Angelia, Triana Yuniati, Bambang Prayogo(2024)

Setelah Melakukan Penelitian “Pengaruh return on assets, return on equity, dan earning per share terhadap return saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022” Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh return on asset, return on equity dan earning per share terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham dan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham

2.1.2 Wiwi Widya Ningsih, Novera Kristanti Maharani(2022)

Melakukan penelitian berjudul “Pengaruh kebijakan dividen, return on asset dan return on equity terhadap return saham” Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan *Consumer Goods industry* secara simultan dan parsial. ini

menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan *Consumer Goods industry* periode 2016-2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen, return on assets dan return on equity berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial hanya dividen payout ratio yang berpengaruh terhadap return saham. Return on assets dan return on equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.

2.1.3 Desmy Riani, N. A. Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin, Muhamad Ridwan(2023)

Setelah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) secara parsial dan simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil: secara parsial Return on Investment (ROI) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan secara simultan Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

2.1.4 Ridwan Jaza'i, Edi Subiyantoro , Harmono(2019)

Melakukan penelitian berjudul “Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROI Dan EVA terhadap return saham perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014 – 2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, ROI dan EVA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, ROI berpengaruh positif signifikan terhadap return saham tetapi EVA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama penelitian & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Vernanda Dian Angelia, Triana Yuniati, Bambang Prayogo (2024)	pengaruh return on assets, return on equity, dan earning per share terhadap return saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022.	Persamaan penelitian Vernanda dkk yaitu sama-sama menganalisa pengaruh 1. Return On asset dan 2. Earning Per Share terhadap return saham dan menggunakan objek yang sama yaitu 3. subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI.	Perbedaan penelitian dengan vernanda dkk yaitu penelitian menggunakan Return On Equity sebagai variable mempengaruhi.
2	Wiwi Widya Ningsih, Novera Kristanti Maharani (2022)	Pengaruh kebijakan dividen, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap return saham.	Persamaan penelitian Wiwi dkk yaitu sama-sama menganalisa pengaruh Return On Asseet terhadap return saham.	Perbedaan penelitian dengan wiwi dkk yaitu penelitian menggunakan Kebijakan Deviden Dan Return On Equity sebagai variable bebas.
3	Desmy Riani, N. A. Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin, Muhamad Ridwan (2023)	Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham.	Persamaan penelitian Desmy dkk yaitu sama-sama menganalisa pengaruh 1. Return On Investment Dan 2. Earning Per Share terhadap return saham.	Perbedaan penelitian dengan Desmy dkk yaitu menggunakan Net Profit Margin sebagai variabel mempengaruhi.
4	Ridwan Jaza'il, Edi Subiyantoro, Harmono (2019)	Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Persamaan penelitian Ridwan dkk menganalisa pengaruh 1. Earning Per Share dan 2. Return On Investment terhadap return saham.	Perbedaan Penelitian dengan Ridwan dkk yaitu 1. menggunakan Economic value Added (EVA) sebagai variabel mempengaruhi. 2. Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal Indonesia

Pasar modal merupakan pasar bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, antara lain obligasi (obligasi), saham (saham), reksa dana, derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana keuangan dan investasi bagi perusahaan dan lembaga lain (misalnya pemerintah). Dengan demikian, pasar modal memungkinkan berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. (Firdilla Kurnia, 2023) Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar didefinisikan sebagai "sebagai kegiatan yang berkaitan erat dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat umum terhadap Efek, perusahaan publik yang terlibat dalam Efek, serta asosiasi dan profesi yang terlibat dalam Efek" (Muklis, 2016).

Manfaat Pasar Modal

Bagi Emiten,

Ada beberapa manfaat bagi penghasil emisi dari pasar, antara lain dijelaskan oleh (Muklis, 2016).

“Jumlah uang yang dapat ditarik bisa menjadi jumlah yang signifikan, uang dapat ditarik secara berkala sepanjang penutupan sesi perdagangan, tidak ada aturan, sehingga manajemen bisa lebih kompeten saat menangani uang atau bisnis, penyelesaian perusahaan sehingga dapat meningkatkan peringkat kreditnya, dampak emisi pada bank berkurang ke tingkat yang lebih rendah.”

Bagi investor

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain dijelaskan oleh (Muklis, 2016).

“Investasi yang rendah menghasilkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan harga saham, dividen bagi mereka yang memiliki atau mengelola tabungan dan obligasi yang menghambat kemajuan mereka yang melakukan kewajiban, anda kadang-kadang dapat melakukan investasi pada beberapa instrumen yang menurunkan risiko.”

Instrumen Utama Pasar Modal

Adapun masing-masing jenis instrument tersebut pada pasar modal akan dijelaskan sebagai berikut (Juliati, 2015).

“Saham (saham) adalah jenis investasi yang memiliki nilai tinggi. Pada dasarnya, pemegang saham adalah pemilik bisnis. Lebih besar dari jumlah saham yang mereka miliki, lebih besar lagi tingkat utang di perusahaan itu.”

“Kewajiban (Kredit) Instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal adalah surat berharga obligasi. Kewajibannya, pada dasarnya, adalah uang jaminan, tetapi dalam arti yang lebih terbatas. "Penerbit" obligasi mengacu pada deposito, atau debit, sedangkan "pemegang" obligasi adalah deposito, atau kredit, dan "kupon" obligasi adalah deposito yang harus dilakukan oleh debitur kepada kreditur.”

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence, (1973) menjelaskan perusahaan memberikan sinyal berisi informasi tentang peluang perusahaan kepada pasar, hubungan pengaruh kebijakan dividen, ROA, dan ROE pada return saham dilandasi oleh signalling theory. Menurut Gennusi & Maharani (2021) teori sinyal ialah suatu perusahaan memberikan sinyal berisi informasi tentang peluang perusahaan kepada pasar. Manajer biasanya memanfaatkan

informasi ini dalam rangka memberikan sinyal kepada pemilik saham bahwa perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Para pemegang saham melihat sinyal tersebut sebagai peluang perusahaan untuk memiliki pendanaan yang lebih baik yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. “Signalling theory” hal yang sangat berguna bagi pemegang saham karena dapat mendapatkan suatu informasi melalui sinyal yang diumumkan para manajer di pasar. Menurut Purwaningsih (2021) Teori sinyal merupakan teori utama yang digunakan untuk memahami pengaruh perusahaan memberikan sinyal kepada pasar.

2.2.3 Return On Investment (ROI)

Menurut Sutrisno (2014: 223) *Return on investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *Return on Investment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham. Peningkatan laba perusahaan memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan tersebut, sehingga dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor sehingga permintaan dan pembelian saham dapat meningkat kemudian menaikkan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan semakin tingginya nilai *Return On Investment* maka kinerja perusahaan semakin baik yang ditinjau dari segi profitabilitasnya, karena semakin besar nilai *Return On Investment* maka semakin besar tingkat return yang diperoleh para investor.

Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap return saham.

Unsur unsur Roi :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Invstasi}}$$

Analisis ROI yang baik dapat menunjukkan segala praktik akuntansi dan manajemen keuangan yang lancar di dalam bisnis. Dengan begitu, dapat tepat mengalokasikan biaya dan modal yang dibutuhkan. Analisis ROI juga dapat digunakan untuk efisiensi masing-masing divisi atau bagian dan mengukur profit dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian, akan dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari perusahaan.

2.2.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2014:207) *Earning per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Fahmi (2012:138) *Earning per Share* atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki. EPS digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tiap lembar saham dalam satu periode (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa EPS

adalah suatu ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yang dimilikinya.

Unsur-unsur dari EPS adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi setelah dikurangi dengan pajak penghasilan disebut laba bersih setelah pajak.

2. Lembar Saham Beredar

Lembar saham beredar adalah jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dan investasi.

EPS dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$$

Earning per Share yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Jika EPS meningkat, maka akan mendorong para investor untuk menambah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

2.2.5 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Sedangkan menurut Fahmi (2012:98) *Return On Asset* adalah rasio yang di gunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanam atau di tempatkan. Menurut Sari (2020) ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva milik perusahaan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang ada.

Unsur – unsur dari ROA adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi setelah dikurangi dengan pajak penghasilan disebut laba bersih setelah pajak (*Net Profit After Tax*).

2. Aktiva

Aktiva merupakan kekayaan yang di miliki oleh perusahaan atau sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Total aktiva menunjukkan keseluruhan dari

kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan baik berupa aktiva tetap berwujud maupun aktiva-aktiva yang lainnya.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini di gunakan oleh pihak manajemen untk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi persusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

2.2.6 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor benar-benar harus menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa return realisasi yaitu return yang telah terjadi, dithitung berdasarkan data hsitoris yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Wijesundera et al. , 2016). *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital los* (Samsul 2006).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Return On Investment terhadap Return Saham

Menurut Sutrisno (2014: 223) *Return on investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *Return on Investment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham (Riani et al., 2023). Peningkatan laba perusahaan memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dalam mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor sehingga permintaan dan pembelian saham dapat meningkat kemudian menaikkan harga saham perusahaan di pasar modal (Riani et al., 2023). Laba yang digunakan dalam mengukur ROI adalah laba bersih setelah pajak atau *earning after tax*, Dengan semakin tingginya nilai ROI maka kinerja perusahaan semakin baik yang ditinjau dari segi profitabilitasnya, karena semakin besar nilai ROI maka semakin besar tingkat *return* yang diperoleh para investor (Riani et al., 2023). Berdasarkan penjelasan ini dapat diketahui bahwa *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis Tersebut sejalan dengan penelitian (Yunita et al., 2023), (Riani et al., 2023), dan (Jazai et al., 2019) dimana *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H1: *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Menurut Fahmi (2012: 97) *Earning Per Share* (EPS) adalah pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* digunakan sebagai salah satu variabel penting untuk menentukan harga pasar saham (Muhammad and Scrimgeour, 2014). *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Jika nilai *Earning per share* meningkat, maka keuntungan atau return yang diterima oleh pemegang saham juga meningkat (Gaspersz, 2021). Dengan mengetahui setiap keuntungan atau laba per lembar saham pada perusahaan go public tersebut, maka para pihak investor dapat lebih yakin dalam membuat keputusan untuk berinvestasi (Riani et al., 2023). Nilai EPS yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning after tax* semakin tinggi, sehingga dengan meningkatnya *earning after tax* maka total return yang diterima oleh para investor secara otomatis semakin meningkat (Riani et al., 2023). Maka dapat diketahui adanya pengaruh positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

Hipotesis ini mendukung penelitian (Nauli Sinaga et al., 2023), (Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, 2024), (Jazai et al., 2019), (Mengga, 2023), (Almira & Wiagustini, 2020), dan (Rejeki, 2021).

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

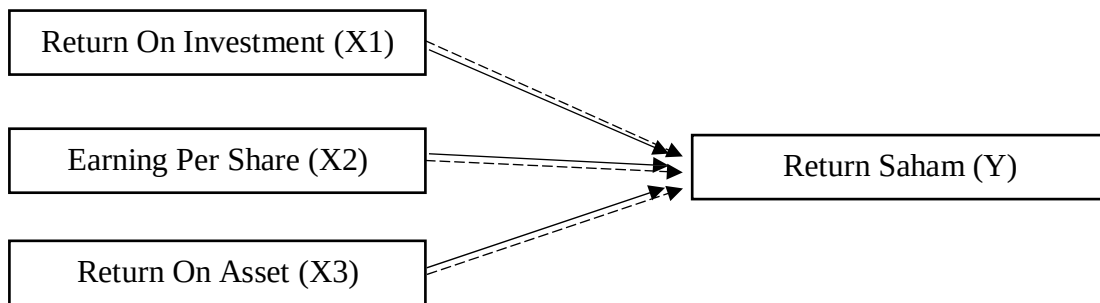
Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset (Hery, 2022). Menurut (Putri, 2020), *Return on Assets* adalah indikator profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi sebagai alat pengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan asetnya (Rejeki & Santoso, 2019). jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat *return* semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Almira & Wiagustini, 2020).

Hipotesis tersebut didukung juga oleh peneliti (Rejeki, 2021), (Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, 2024), (Mengga, 2023), (Gaspersz, 2021), (Erari, n.d.), (Wesso et al., 2022), dan (Hadu et al., 2023). Dimana hasil penelitian mereka menunjukan *Return on Asset* (ROA) Berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh Positif terhadap *Return Saham*

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan menggunakan bagan atau alur ebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = Return On Investment (ROI)

X2 = Earning Per Share (EPS)

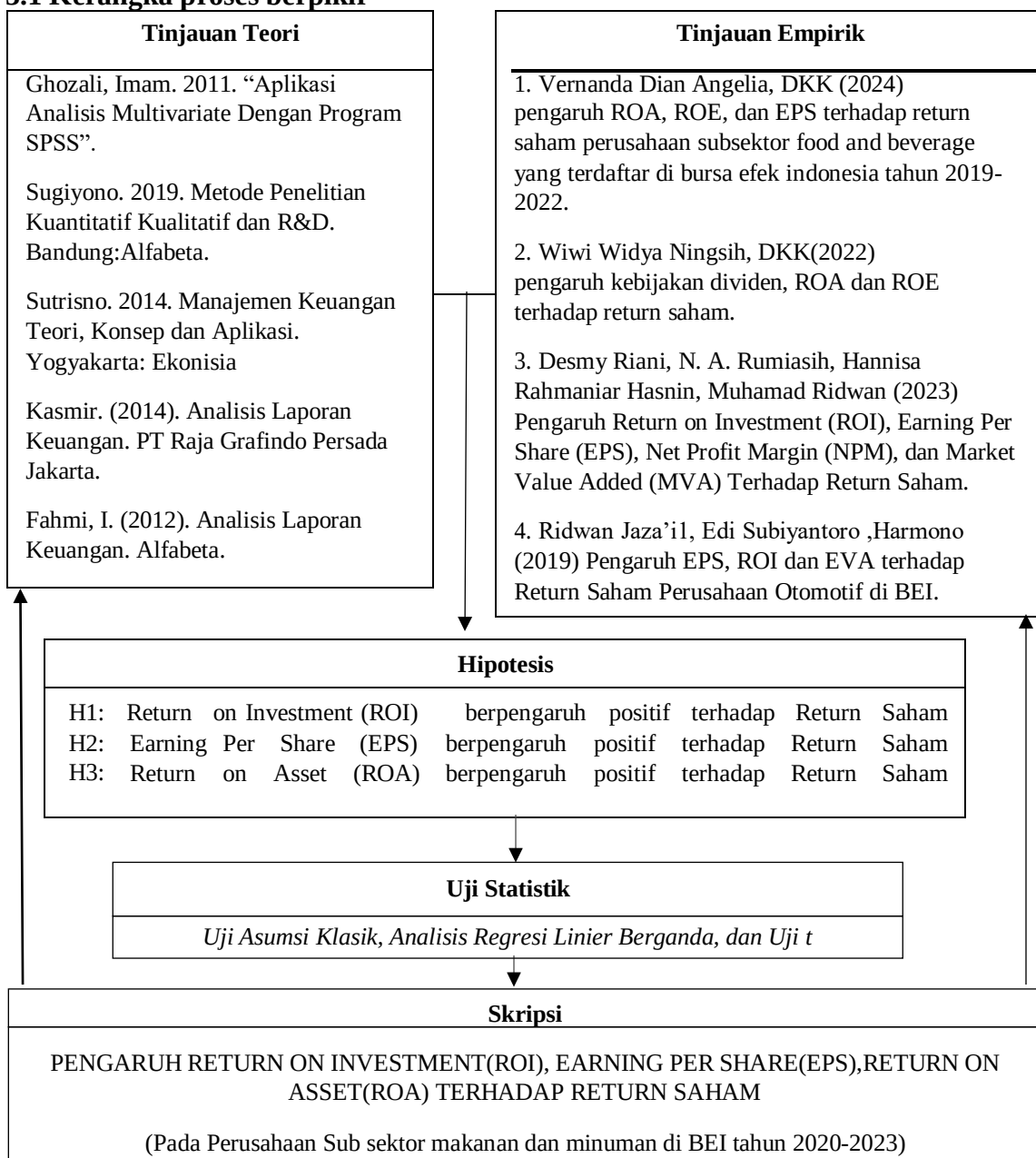
X3 = Return On Asset (ROA)

Y = Return Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka proses berpikir



Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operaional dan Pengukuran variable

Operasional variabel yaitu menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, satuan ukuran indikator serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penjelasan variabel penelitian sebagai berikut :

3.2.1 Variable dependent

Sugiyono (2019:69) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau mengalami konsekuensi akibat adanya variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah Return saham yang di proksikan ke dalam *return* saham. *Return* Saham adalah Tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang di investasikan pada suatu priode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. *Return* saham dalam penelitain ini diperoleh dari nilai *capital gain*. *Return* merupakan penjumlahan *capital gain* dengan deviden yield. Akan tetapi karena semua tidak membayarkan devidennya, maka *return* yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah nilai dari *capital gain*. Nilai dari *capital gain* diperoleh dari harga saham tahun sekarang dikurangi dengan harga saham tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Jogiyanto (2013:109) merumuskan formula untuk menghitung return saham sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

Keterangan :

$P(t)$ = Harga saham i pada periode sekarang

$P(t - 1)$ = Harga saham i pada periode lalu

3.2.2 Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Return on investment (ROI), Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA).

A. Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi konsekuensi keuangan dari suatu keputusan dan tindakan investasi bisnis (Sari, 2020). Semakin tinggi nilai return on investment, maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Return on investment termasuk salah satu bentuk pada rasio profitabilitas dalam memprediksi return saham, karena return on investment mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh(komprehensif).

Untuk Menghitung return on Investemnt menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}}$$

B. Earning per Share (EPS)

Earnings per share (EPS) adalah ukuran keuntungan perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga dikenal dengan laba per saham, memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Laba per Saham termasuk dalam rasio profitabilitas perusahaan yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi EPS, semakin besar pula potensi laba yang akan diterima oleh pemegang saham per saham yang mereka miliki. EPS sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja dan valuasi perusahaan. Untuk menghitung Earning per Share menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$$

C. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase dan menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap Rupiah aset yang digunakan. ROA menjadi salah satu indikator penting untuk menilai profitabilitas dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan rata-rata total aset (average total assets) selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Hasil perhitungan ROA kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Untuk menghitung Return on Asset menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Menurut sugiyono (2019) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini harus memenuhi kriteria pada Tabel 3.2

Tabel 3.1
Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	857
2.	Perusahaan Yang Bukan Terdaftar di Sub Sektor Food And Beverage tahun 2019-2023	(831)
3.	Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26
Jumlah Observasi 26 x 5		130

Sumber :www.idx.co.id(diolah)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka terdapat perusahaan Sub Sektor *Food and beverage* yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Perusahaan Sub sektor *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
14	INAF	Indofarma Tbk.
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
26	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Peneliti (2024)

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan sub sektor food and beverages. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor food and beverages yang mana di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia yang diambil secara online melalui website resmi perusahaan

dan website <https://www.idx.co.id/id> yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melakukan penelitian dilaksanakan pada Bulan April 2024 sampai dengan data yang dibutuhkan terpenuhi untuk melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengunduh laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari suatu organisasi atau Perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan berupa laporan keuangan

setiap tahun terdiri dari neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang telah di audit mulai tahun 2020-2023.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, Dimana data kuantitatif yang berupa angka ini diperoleh dari perusahaan sub sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website IDX/Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan dan pengukuran. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian melalui website <https://www.idx.co.id/id> dan website resmi perusahaan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan analisis inferensial (Kuantitatif) dimana dalam analisis tersebut menggunakan Program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode regresi linier berganda, namun

sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinearitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dapat dilihat dengan menyebarkan data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut : (a). apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pun grafik histogram menunjuk pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. (b). Begitu juga sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, Menurut Ghozali (2011), Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik sebaliknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas

yaitu melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa (a). bila nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. (b). bila nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka terdapat Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbedda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari output SPSS pada grafik Scatter-Plot dengan cara melihat atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi variable terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dapat digunakan metode uji Durbin Watson (DW).

Tabel 3.3
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$3 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2011

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada proses pengolahan informasi dari responden atau sumber lainnya, yang melibatkan tindakan seperti mengelompokkan data, membuat tabel data, menyajikan data, melakukan perhitungan statistik untuk mendapatkan hasil statistik, serta melakukan analisis untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan. (Sugiyono 2019).

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variable bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependent). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Return Saham
- X1 = Return on Investment
- X2 = Earning Per Share
- X3 = Return on Asset
- α = Koefisien Konstanta
- β_1 = Koefisien dari Return on investment
- β_2 = Koefisien dari Earning per Share
- β_3 = Koefisien dari Return on Asset
- e = Estimasi Error

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

R square merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R square yaitu kategori kuat, kategori moderat, dan kategori lemah (Hair et al., 2011). Hair et al menyatakan bahwa nilai R square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R square 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai R square 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011). R squared tidak hanya bisa digunakan pada regresi saja, melainkan dapat menggunakan rumus R squared di semua model untuk menentukan baik atau tidaknya model. Misalnya model pada rumus time series, jika anda ingin menggunakan indikator lain selain MSE pada time series, bisa menggunakan R squared sebagai tambahan untuk memperkuat dari model yang sudah di dapatkan (Ghozali, 2016).

R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Jika r square bernilai 0.6, berarti 60% sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 40% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat

dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen (komponen error). Jika nilai r – square kecil, artinya komponen error yang besar. Sebagai contoh Nilai R square adjusted pada penelitian ini adalah 0.500. Nilai R square adjusted berfungsi untuk mengatasi masalah yang sering dijumpai pada nilai R square, yaitu terus bertambahnya nilai jika terdapat penambahan variabel independen ke dalam model, sedangkan pada R square adjusted dapat mengukur tingkat keyakinan penambahan variabel independen secara tepat dalam menambah daya prediksi model. Sebagai contoh diketahui bahwa nilai R square pada variabel dependen (endogen) adalah 0.505. Dengan melihat pada nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel niat penggunaan berkelanjutan pada fintech payment di wilayah Jabodetabek (Y) dipengaruhi sebesar 50,5% oleh variabel kemudahan penggunaan (X1) (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis yang ada diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

3.7.3.1 Uji t

Uji t, pengujian ini dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independent dan variabel dependen, dengan asumsi variabel bebas konstan lainnya. Pengujian dilakukan dengan significance level

0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen; dan (b) jika nilai Signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan Sub sektor Food and Beverage (BEI) Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Perusahaan ini perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Banyak yang menilai, sub-sektor ini adalah industri yang tidak ada matinya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri food dan beverages memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang (Nur, 2016). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indoneisa.

Pada penelitian ini akan mengambil objek penelitian Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Sampel dipilih Menggunakan Teknik Purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada Bab sebelumnya . dari pemilihan sampel tersebut terdapat 26 perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2019-2023 sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 130 yang diperoleh dari 26×5 (jumlah Perusahaan yang terpilih dikali jumlah tahun pengamatan). Daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan

1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
14	INAF	Indofarma Tbk.
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
26	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

4.2 Data dan Deskripsi hasil penelitian

4.2.1 Return On Investment

Return on investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *Return on Investment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham.

Rumus Untuk Mencari ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

Berdasarkan data yang diambil pada Return On Asset (X1) diperoleh hasil pada tabel

4.2 berikut :

Tabel 4.2
Data Return on Investment (ROI) Tahun 2019-2023

Return On Investment						
1	AISA	3,595844	3,820309	0,002582	-0,015847	0,002503
2	ALTO	-0,021921	-0,020075	-0,013354	-0,007083	-0,040005
3	BUDI	13,08688	43,96658	26,81959	67,04971	191,6673
4	CINT	0,525246	0,018643	-2,678487	-0,917324	0,99248
5	CLEO	53,14235	44,33268	41,54981	18,78429	17,04343
6	CPIN	64,74004	60,91348	57,2601	50,30138	37,84235
7	DLTA	176,564	68,59209	104,4406	127,8143	104,8195
8	DMND	0,313933	3,271691	5,268315	5,0799	5,987209
9	PMMP	0,159251	0,286512	0,202401	0,236504	0,004056
10	GOOD	53,14235	44,33268	41,54981	18,78429	17,04343
11	HOKI	14,25424	0,441294	0,15476	0,278053	0,103954
12	ICBP	1,474573	0,69718	0,696907	0,505241	0,790921
13	IIKP	436,54	-213,124	-223,341	-246,7728	-178,3019
14	INAF	11,17297	-3,254068	-30,91832	-140,81	-147,4138
15	INDF	1,152752	0,749109	0,847151	0,662161	0,630484
16	JPFA	14,53795	6,389943	14,19194	5,67486	3,469873
17	KINO	211,276		17,73063	-172,2474	13,99342
18	MLBI	7,371053	1,745601	4,069465	5,652734	6,51791
19	PCAR	0,830654	1,313899	18,9343	28,39581	12,66249
20	PSDN	10,08136	8,018299	7,376493	5,49348	21,98274
21	ROTI	6,077866	4,320958	10,66955	15,31821	11,3968
22	SKBM	0,123181	0,114655	0,61869	1,886325	0,053169
23	SKLT	3,923384	3,399465	5,667337	7,836629	9,983415
24	STTP	3,830084	1,022676	0,672966	0,428952	0,389883
25	TSPC	30,26764	51,76247	27,64392	44,28375	49,45678
26	ULTJ	9,549167	8,181929	10,61438	9,642518	10,71314

Sumber : Lampiran (diolah)

Keterangan pada Perusahaan nomor 17 atau KINO, Laporan keuangan pada tahun 2020 menunjukkan tidak ada investasi pada asset.

4.2.2 Earning Per Share

Earning per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki. EPS digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tiap lembar saham dalam satu periode.

Untuk Menghitung Earning Per Share (EPS) yaitu:

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham beredar}}$
--

Berdasarkan data yang diambil pada Earning Per Share (X2) diperoleh hasil pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Data Earning Per Share (X2) tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Earning Per Share				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	352,45	243,47	0,23	-1,43	0,23
2	ALTO	-3,15	-2,89	-1,92	-1,02	-5,76
3	BUDI	14,23	14,91	20,39	20,69	22,79
4	CINT	7,22	0,25	-32,05	-4,15	5,86
5	CLEO	10,90	11,06	15,06	16,30	25,58
6	CPIN	221,09	232,57	220,70	178,70	142,78
7	DLTA	396,94	154,21	234,80	287,35	235,65
8	DMND	38,75	32,27	45,96	40,36	44,39
9	PMMP	0,0009	0,0017	0,0015	0,0018	3,1625
10	GOOD	59,05	60,32	66,76	70,70	84,18
11	HOKI	10,72	3,93	1,30	2,18	0,87
12	ICBP	491,90	636,40	678,44	490,67	725,88
13	IIKP	2,53	-1,24	-1,30	-1,43	-1,03
14	INAF	2,67	-1,17	-12,12	-59,08	-61,85
15	INDF	672,26	996,77	1278,95	1046,94	1309,02
16	JPFA	158,19	70,17	187,31	109,44	80,66
17	KINO	373,83	77,63	68,47	-665,20	54,07
18	MLBI	572,41	135,56	316,02	438,97	506,15
19	PCAR	8,79	13,68	7,95	7,66	1,24
20	PSDN	45,67	36,32	33,42	24,89	99,58
21	ROTI	38,23	27,25	69,87	69,87	53,88
22	SKBM	0,55	3,14	17,21	50,19	1,34
23	SKLT	65,07	61,56	122,37	108,38	113,05
24	STTP	368,39	479,87	471,43	476,74	700,61
25	TSPC	132,26	185,42	195,07	230,56	277,83
26	ULTJ	89,66	96,05	110,51	83,57	103,10

Sumber : Lampiran (diolah)

4.2.3 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase dan menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap Rupiah aset yang digunakan. Untuk menghitung Pengembalian Tingkat aktiva atau Return On Asset (ROA) Sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diambil pada Return On Asset (X3) diperoleh hasil pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Data Return On Asset (ROA) tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Return On Asset				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	0,61	0,56	0,00	-0,03	0,01
2	ALTO	-0,01	-0,01	-0,01	0,00	-0,03
3	BUDI	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
4	CINT	0,01	0,00	-0,08	-0,01	0,01
5	CLEO	0,11	0,10	0,13	0,12	0,13
6	CPIN	0,12	0,12	0,10	0,07	0,06
7	DLTA	0,22	0,10	0,14	0,18	0,16
8	DMND	0,07	0,05	0,07	0,06	0,06
9	PMMP	0,01	0,02	0,02	0,02	0,00
10	GOOD	0,09	0,07	0,07	0,07	0,08
11	HOKI	0,12	0,04	0,01	0,03	0,01
12	ICBP	0,15	0,07	0,07	0,05	0,07
13	IHKP	0,22	-0,12	-0,15	-0,19	-0,16
14	INAF	0,01	0,00	-0,02	0,28	-0,13
15	INDF	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
16	JPFA	0,14	0,07	0,08	0,04	0,03
17	KINO	0,11	0,02	0,02	-0,20	0,02
18	MLBI	0,42	0,10	0,23	0,27	0,31
19	PCAR	0,08	0,15	0,09	0,09	0,01
20	PSDN	0,09	0,07	0,07	0,05	0,94
21	ROTI	0,05	0,06	0,07	0,10	0,08
22	SKBM	0,00	0,00	0,02	0,04	0,00
23	SKLT	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06
24	STTP	0,17	0,18	0,16	0,14	0,17
25	TSPC	0,07	0,09	0,09	0,09	0,11
26	ULTJ	0,16	0,13	0,17	0,13	0,16

Sumber : Lampiran (diolah)

4.2.4 Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital los*.

Rumus untuk menghitung return saham sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Berdasarkan data yang diambil pada Return On Asset (X3) diperoleh hasil pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Data Return Saham tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Return Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	-0,32	1,32	-0,51	-0,24	-0,15
2	ALTO	0,09	-0,18	-0,24	-0,80	0,00
3	BUDI	0,09	-0,02	0,81	0,15	0,30
4	CINT	-0,03	-0,12	0,05	-0,12	-0,26
5	CLEO	0,94	-0,09	-0,06	0,18	0,28
6	CPIN	-0,07	-0,02	-0,09	-0,02	-0,14
7	DLTA	0,24	-0,35	-0,15	0,02	-0,27
8	DMND	0,06	-0,02	-0,04	-0,06	-0,01
9	PMMP		4,48	0,75	-0,24	-0,28
10	GOOD	-0,20	-0,18	-0,57	-0,05	-0,94
11	HOKI	0,28	0,15	-0,83	-0,44	0,70
12	ICBP	0,07	-0,14	-0,09	0,15	0,06
13	IIKP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	INAF	-0,86	3,49	-0,43	-0,56	-0,43
15	INDF	0,06	-0,14	-0,08	0,06	-0,06
16	JPFA	-0,27	-0,03	0,13	-0,24	-0,10
17	KINO	0,19	-0,19	-0,23	-0,27	-0,18
18	MLBI	-0,03	-0,37	-0,20	0,15	-0,13
19	PCAR	-0,79	-0,50	-0,49	-0,50	-0,37
20	PSDN	-0,20	-0,15	0,18	-0,46	0,08
21	ROTI	0,08	0,05	0,00	-0,03	-0,13
22	SKBM	-0,41	-0,18	0,08	0,04	-0,17
23	SKLT	0,79	-0,03	0,55	-0,19	-0,86
24	STTP	0,36	1,11	-0,21	0,01	0,23
25	TSPC	-0,03	0,02	0,07	-0,06	0,31
26	ULTJ	0,24	-0,05	-0,02	-0,06	0,08

Sumber : Lampiran (diolah)

Keterangan Perusahaan pada nomor 9 atau PMMP, perusahaan yang tercatat tidak menerapkan saham dengan hak suara multiple dan tercatat di papan ekonomi baru.

4.2.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu etode dalam mengorgganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi peelitia ini antara lain, jumlah data peelitiann nilai mminimum dan nilai maksimum, nilai rarta-rata (*mean*), dan standar devisiasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS dari variabel-variabel dapat di tunjukan pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Analisis Statistic Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI (X1)	130	-246.77	436.54	10.4198	70.26023
EPS (X2)	130	-665.20	1309.02	148.8834	262.93856
ROA (X3)	130	-.20	.94	.0810	.13225
R S (Y)	130	-.94	4.48	.0040	.61223
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Lampiran (diolah)

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, maka dapat di dijelaskan sebagai berikut :

Tampilan tabel output spss di atas pada variabel ROI menunjukan jumlah sampel (N) ada 130, nilai minimum adalah -246,77 nilai maksimum adalah 435,54 nilai rata-ratanya adalah 10,4198 dengan nilai standar deviasi sebesar 70,26023. Artinya nilai Std. Deviation semakin jauh dari nilai rata-rata.

Tampilan tabel output spss di atas pada variabel EPS menunjukan jumlah sampel (N) ada 130, nilai minimum adalah -665,20 nilai maksimum adalah 1309,02 nilai rata-

ratanya adalah 148,8834 dengan nilai standar deviasi sebesar 262,93856. Artinya nilai Std. Deviation semakin jauh dari nilai rata-rata.

Tampilan tabel output spss di atas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) ada 130, nilai minimum adalah -0,20 nilai maksimum adalah 0,94 nilai rata-ratanya adalah 0,0810 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13225. Artinya nilai Std. Deviation semakin dekat dengan nilai rata-rata.

Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) ada 130, nilai minimum adalah -0,94, nilai maksimum adalah 4.48, nilai rata-ratanya adalah 0,0040 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,61223. Artinya nilai Std. Deviation semakin dekat dengan nilai rata-rata.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

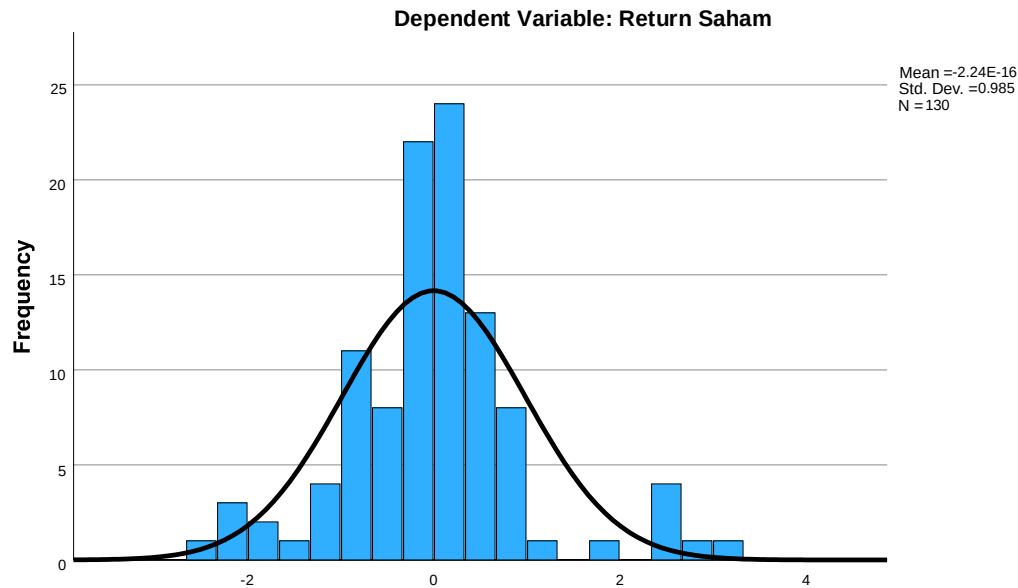
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi dalam menguji hipotesis perlu memperhatikan adanya kemungkina penyimpangan asumsi klasik, karena pada hakikatnya jika asumsi dalam diagnostic ini tidak dapat dipenuhi, maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang disebut asumsi klasik. Apabila terdapat salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisi regresi tidak

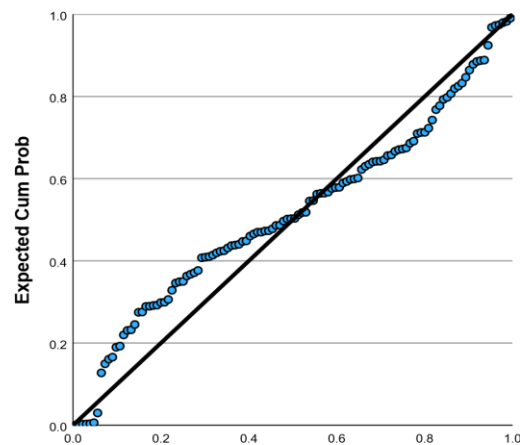
dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini sebagai berikut :

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram, normal p-p plot of regression standardized residual, dan statistic parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Variabel yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independent, dan Return Saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan Hasil olah IBM SPSS uji normalitas dengan tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal, grafik histogram dan normal probability plot sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Histogram
Sumber: Lampiran (Diolah)



Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual
Sumber: Lampiran

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan analisis Grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik probability plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	Keterangan
N			130	Berdistribusi Normal
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		.28315662	
Most Extreme Differences	Absolute		.084	
	Positive		.079	
	Negative		-.084	
Test Statistic			.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.063	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.065	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059	
		Upper Bound	.071	

a. Test distribution is Normal.

Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa residual distribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independentnya. Metode yang digunakan untuk uji Multikolinieritas yaitu nilai TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila Nilai Tolerance (TOL) diatas 0,10 dan Variance Inflation Faktor (VIF) dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasar hasil olah IBM SPSS diperoleh nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Keterangan
	Return On Investment	.883	1.132	Tidak ada multikol
	Earning Per Share	.868	1.152	Tidak ada multikol
	Return On Asset	.776	1.288	Tidak ada multikol

Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Lampiran (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 Diperoleh hasil bahwa Nilai Tolerance ketiga variabel Erutn on Invetment (ROI), Earnin Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (ghozali, 2011,1). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji Durbin waton digunakan untuk mendapat DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) dan jumlah Variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negative apabila DW tersebut lebih besar dari $2 - d_u$ dan kurang dari $4 - d_u$. Variabel yang digunakan yaitu *Return on Investment* (ROI), *Earnin per Share* (EPS), dan *Return on Aset* (ROA) sebagai variabel independent, dan Return Saham sebagai variabel Dependen. Hasil perhitungan dengan IBM SPSS diperoleh nilai statistic Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.746 ^a	.557	.544	.06917	1.801	Tidak terjadi auto korelasi

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, ROA

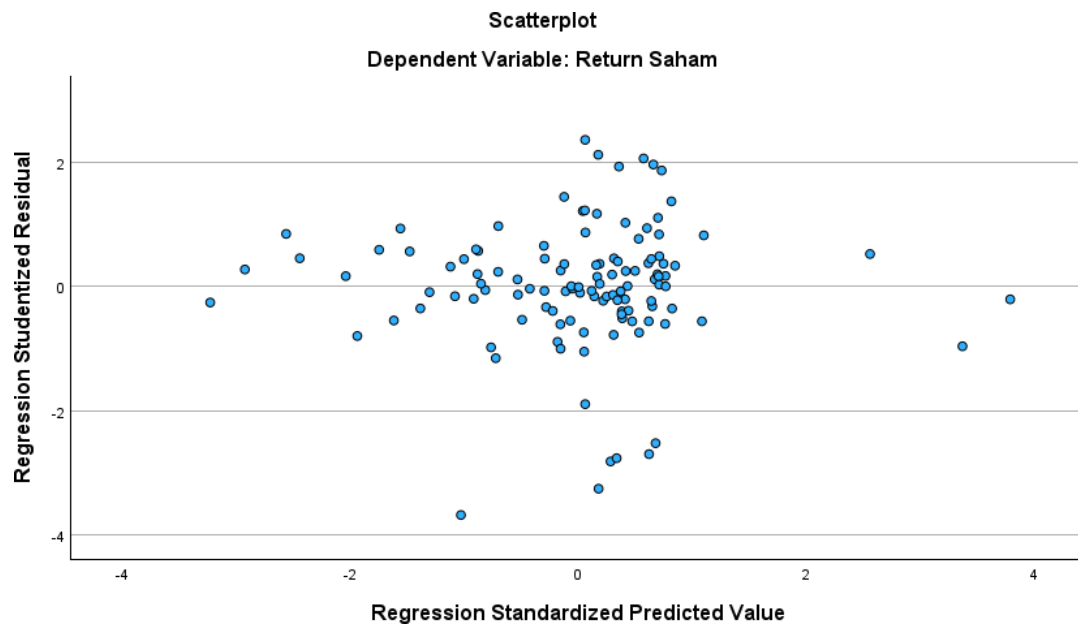
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran (diolah)

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai durbin Watson hitung sebesar 1.801. Penelitian ini menggunakan data sejumlah 105 dan variabel independent sebanyak 3 sehingga berdasarkan table Durbin Watson diketahui nilai $du = 1.7411$ dan $dl = 1.6237$ (pada table DW), serta nilai $(4-du) = 2,2589$. Nilai 1.801 tersebut lebih besar dari nilai du sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah auto korelasi.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Return Saham atau yang diprediksi, dan sumbu X adalah *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai residual ($Y \text{ prediksi} = Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Studentized*. Berdasarkan hasil olah IBM SPSS untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas didapatkan dalam grafik plot sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Lampiran (Diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variable-variabel independen terhadap variable dependen. Hasil Koefisien determinasi dapat disajikan pada table 4.12 sebagai berikut :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.544	.06917	1.801

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Return on Investment, Earning per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : diolah

Berdasarkan table 4.12 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,544. Artinya sebesar 54,4% variable independent yang terdiri dari *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* dapat menjelaskan variable dependen yaitu return saham, sedangkan sisanya yaitu 45,6% dijelaskan oleh variable lain diluar variable dalam penelitian.

4.3.2 Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variable bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependent). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.491	.044		11.180	<,001		
Return on investment (ROI)	.055	.016	.278	3.390	<,001	.883	1.132
Earning Per Share (EPS)	.027	.007	.318	3.844	<,001	.868	1.152
Return on Asset (ROA)	.098	.043	.198	2.256	.026	.776	1.288

Sumber : Lampiran (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$RS = a + \beta_1 ROI + \beta_2 EPS + \beta_3 ROA + e$$

$$RS = 0,491 + 0,055(ROI) + 0,027(EPS) + 0,098(ROA) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1 . Konstanta

Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar 0,491 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *return on Investment, Earning Per Share, dan Return on Asset* konstan atau = 0, maka variabel *return* saham akan bernilai sebesar 0,509.

2. Return On Investment

Nilai koefisien regresi *Return On Investment* adalah 0,055 menunjukkan arah hubungan positif antara *Return on investment* dengan *return* saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return on investment* searah terhadap *return* saham.

3. Earning Per Share

Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* adalah 0,027 menunjukkan arah hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan *return* saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* searah terhadap *return* saham.

4. Return On Asset

Nilai koefisien regresi *Return On Asset* adalah 0,098 menunjukkan arah hubungan positif antara *Return on Asset* dengan *Return* saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return on Asset* searah terhadap *return* saham.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011), Uji ini mengidentifikasi apakah *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* dalam Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI tahun 2019-2023. Hasil Uji t yang disajikan pada tabel 4.11 Sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		Keterangan
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.491	.044		11.180	<,001			
	Return on investment (ROI)	.055	.016	.278	3.390	<,001	.883	1.132	H1 Diterima
	Earning Per Share (EPS)	.027	.005	.318	3.844	<,001	.868	1.152	H2 Diterima
	Return on Asset (ROA)	.098	.043	.198	2.256	0,026	.776	1.288	H3 Diterima

Dependent Variabel : Return Saham
Sumber : Lampiran (diolah)

Hipotesis 1 :Return on Investment Berpengaruh positif terhadap return saham

Berdasarkan hasil Uji t yang terlihat dalam tabel 4.11 menunjukan bahwa *Return On investment* (ROI) Berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar

3.390 dan Tingkat signifikansi sebesar $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah positif. Dengan demikian **H1 Diterima**.

Hipotesis 2 : Earning Per Share Berpengaruh positif terhadap return saham

Berdasarkan hasil Uji t yang terlihat dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) Berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar 3.844 dan Tingkat signifikansi sebesar $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah positif. Dengan demikian **H2 Diterima**.

Hipotesis 3 : Return on Asset Berpengaruh positif terhadap return saham

Berdasarkan hasil Uji t yang terlihat dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Return On Aset* (ROA) Berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar 2.256 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah positif. Dengan demikian **H3 Diterima**.

4.4 Pembahasan

Hipotesis 1 :Return on Investment Berpengaruh positif terhadap return saham

Berdasarkan hasil Uji t yang terlihat dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Return On investment* (ROI) Berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar 3.390 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan

bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh Signifikan terhadap Return Saham dengan arah positif. Dengan demikian **H1 Diterima**.

Hasil penelitian ini Mendukung penelitian sefania et, al.(2021) *Return on investment* tepat tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga dalam memutuskan untuk melakukan investasi perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek dan keuntungan yang akan dihasilkan. *Return on investment* yang menguntungkan tentunya akan meningkatkan harga saham yang berdampak pada return saham di Perusahaan Sub Sektor *food and beverage*.

Hipotesis 2 : Earning Per Share Berpengaruh positif terhadap return saham

Berdasarkan hasil Uji t yang terlihat dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) Berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar 3.844 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh Signifikan terhadap *Return* Saham dengan arah positif. Dengan demikian **H2 Diterima**.

Dengan kata lain semakin meningkat EPS maka akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik. Hal ini akan meningkatkan Return Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya jika EPS semakin menurun maka *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia juga akan semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Almira & Wiagustini (2020) EPS adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi Tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor.

Hipotesis 3 : Return on Asset Berpengaruh positif terhadap return saham

Berdasarkan hasil Uji t yang terlihat dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Return On Aset* (ROA) Berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai t hitung sebesar 2.256 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh Signifikan terhadap *Return* Saham dengan arah positif. Dengan demikian **H3 Diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan *Return* saham pada Perusahaan *Food tand Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan meningkatnya ROA akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga hal ini akan menaikkan harga saham. Sebaliknya jika ROA semakin menurun, maka *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia akan semakin menurun pula.

Penelitian ini sejalan dengan Almira & Wiagustini (2020) Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik,

oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat *return* semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan untuk menguji pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) terhadap return saham maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan Return on Investment (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menyatakan bahwa Return on Investment (ROI) memberikan kontribusi terhadap *return* saham dengan cara meningkatkan nilai Return on Investment suatu Perusahaan maka akan meningkatkan minat investor karena Tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham dan tentu return saham semakin besar.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini menyatakan bahwa Earning per Share (EPS) memberikan kontribusi terhadap return saham dengan cara meningkatkan Laba perusahaan yang diperoleh melalui penjualan setiap lembar sahamnya apabila mengalami kenaikan maka semakin tinggi pula return saham Perusahaan EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan yakni apabila EPS yang dibagikan kepada investor tinggi maka perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang bagus kepada investor,

namun apabila EPS yang dibagikan kepada investor rendah maka menandakan perusahaan gagal memberi manfaat kepada investor.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) memberikan kontribusi terhadap return saham dengan cara meningkatkan nilai ROA menandakan semakin efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, maka akan memicu pemodal tertarik dengan saham, aset, ataupun pemodalan tertentu dari perusahaan. Semakin banyak pemodal yang menaruh minat untuk menanamkan modalnya akan berdampak pada harga saham yang meningkat kemudian berimbas pada tingginya return saham.

5.2 SARAN

1. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variable lain seperti Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan lainnya, dan mengganti objek penelitian untuk perusahaan sektor manufaktur lainnya, sehingga hasilnya dapat diharapkan dapat menggeneralisasipenelitian berikutnya tentang hasil pengaruh return saham secara parsial.
2. Bagi Perusahaan Objek penelitian yaitu Perusahaan Food and Beverage supaya berusaha semaksimal mungkin untuk bertambah baik menjalankan kegiatan usahanya dengan cara seperti membuat alur kerja yang efektif,

menganalisis laporan keuangan, menambah pintu penjualan untuk memaksimalkan laba agar jumlah penjualan semakin meningkat dan nilai Perusahaan menjadi tinggi sehingga Return Saham Perusahaan banyak diminati oleh investor.

3. Bagi para investor sebaiknya melakukan Analisa laporan keuangan terlebih dahulu pada Perusahaan food and beverage. Sebelum melakukan investasi agar tidak terjadi kesalahan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.
- (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardiwinoto. (2018). Teori dan Praktek Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial oleh Pemerintah dan Swasta. Semarang: Unimus Press
- Hery, A. (2022). Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham). Yrama Widya
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Samsul, M. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Stefano, K. (2015). The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia. IBuss Management, 3(2), 222–231.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

Jurnal / Website

- Anwaar, M. (2016). Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing Volume. Impact of Firms’ Performance on Stock Returns (Evidence From Listed Companies of Fste100 Index London, Uk), 16(1).
- Cindy Mutia Annur.(2024). Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (Januari 2022-Desember2023)
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/29/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-terus-bertambah-hingga-akhir>

- Desmy Riani, N. A. Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin, Muhamad Ridwan(2023) Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham
- Firdilla Kurnia (2023). Pasar Modal: Definisi, Fungsi, Manfaat, Pelaku, Hingga Lembaganya yang Ada di Indonesia
<https://dailysocial.id/post/pasar-modal-adalah>
- Fitriana, D., Ronifah, R., & Mujino (2019). Pengaruh Retrurn On Investmen (Roi), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), Price to book value Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
- Gennusi, R. S. A., & Maharani, N. K. (2021). The Effect of Investment Opportunity Set, Lagged Dividend and Managerial Ownership on Dividend Policy. Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik, 4(1), 112-120.
- Grace Sriati Mengga (2023)Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI
- Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). Multivariate Data Analysis. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Indah Wahyuni, S. (n.d.). the Effect of Earning Per Share (Eps), Book Value (Bv), Return on Assets (Roa), and Return on Equity (Roe) To the.
- Mega Maya Sari Rejeki, Bambang Hadi Santoso (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2524>
- Putri, B. (2020). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada PT. United Tractors Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 1(1),31–40.
<https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/365>
- rejeki, M. M. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 8(9).
- Ridwan Jaza'i, Edi Subiyantoro , Harmono(2019) Pengaruh EPS, ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Riadi, Muchlisin. (2022). Return Saham (Jenis, Perhitungan dan Faktor yang Mempengaruhi). Diakses pada 5/13/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/return-saham.html>
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Vernanda Dian Angelia, Triana Yuniati, Bambang Prayogo(2024) PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022
- Wiagustini, N. L. P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama.Denpasar: Udayana Univeristy Press, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiwi Widya Ningsih, Novera Kristanti Maharani(2022) PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu ManajemenBisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Erari, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*.
- Gaspersz. (2021). Pengaruh Return on Assets , Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Inovasi*, 9(1), 41–56.
- Giyartiningrum, E., Azzahra, U. F., Prasetyo, H., & Swandari, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 331–340. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7028>
- Hadu, C. D., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 2829–4599.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

- Jazai, R., Subiyantoro, E., & Harmono, H. (2019). Pengaruh EPS, ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.539>
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(4), 12659–12673. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2254>
- Nauli Sinaga, A., Luardy, V., & Christina Ginting, M. (2023). The Influence of Dividend Policy, Liquidity Ratio, Net Profit Margin, Solvency Ratio, Earning Per Share, Firm Size and Activity Ratio on Stock Return in Trade, Services and Investment Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Pengaruh Kebij. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3495–3510. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Putri, B. (2020). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Pt. United Tractors Tbk. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Rejeki, M. M. S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1–18.
- Riani, D., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1001>
- Wesso, M. V. D., Foeh, J. E. H. J., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Mutlidisiplin*, 1(2), 434–446.
- Yunita, N., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Buana, U., & Karawang, P. (2023). The Effect Of The Ratio Of Return On Investment And Price To Book Value On Stock Prices In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Pengaruh Rasio ROI Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1641–1651. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/#google_vignette

<https://www.zenius.net/blog/rumus-roi-return-on-investment>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/29/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-terus-bertambah-hingga-akhir>

<https://www.ksei.co.id/>

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
14	INAF	Indofarma Tbk.
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
26	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

No.	Kode Perusahaan	Return on Investment				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	3,595844	3,820309	0,002582	-0,015847	0,002503
2	ALTO	-0,021921	-0,020075	-0,013354	-0,007083	-0,040005
3	BUDI	13,08688	43,96658	26,81959	67,04971	191,6673
4	CINT	0,525246	0,018643	-2,678487	-0,917324	0,99248
5	CLEO	53,14235	44,33268	41,54981	18,78429	17,04343
6	CPIN	64,74004	60,91348	57,2601	50,30138	37,84235
7	DLTA	176,564	68,59209	104,4406	127,8143	104,8195
8	DMND	0,313933	3,271691	5,268315	5,0799	5,987209
9	PMMP	0,159251	0,286512	0,202401	0,236504	0,004056
10	GOOD	53,14235	44,33268	41,54981	18,78429	17,04343
11	HOKI	14,25424	0,441294	0,15476	0,278053	0,103954
12	ICBP	1,474573	0,69718	0,696907	0,505241	0,790921
13	IIKP	436,54	-213,124	-223,341	-246,7728	-178,3019
14	INAF	11,17297	-3,254068	-30,91832	-140,81	-147,4138
15	INDF	1,152752	0,749109	0,847151	0,662161	0,630484
16	JPFA	14,53795	6,389943	14,19194	5,67486	3,469873
17	KINO	211,276		17,73063	-172,2474	13,99342
18	MLBI	7,371053	1,745601	4,069465	5,652734	6,51791
19	PCAR	0,830654	1,313899	18,9343	28,39581	12,66249
20	PSDN	10,08136	8,018299	7,376493	5,49348	21,98274
21	ROTI	6,077866	4,320958	10,66955	15,31821	11,3968
22	SKBM	0,123181	0,114655	0,61869	1,886325	0,053169
23	SKLT	3,923384	3,399465	5,667337	7,836629	9,983415
24	STTP	3,830084	1,022676	0,672966	0,428952	0,389883
25	TSPC	30,26764	51,76247	27,64392	44,28375	49,45678
26	ULTJ	9,549167	8,181929	10,61438	9,642518	10,71314

No.	Kode Perusahaan	Earning Per Share				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	352,45	243,47	0,23	-1,43	0,23
2	ALTO	-3,15	-2,89	-1,92	-1,02	-5,76
3	BUDI	14,23	14,91	20,39	20,69	22,79
4	CINT	7,22	0,25	-32,05	-4,15	5,86
5	CLEO	10,90	11,06	15,06	16,30	25,58
6	CPIN	221,09	232,57	220,70	178,70	142,78
7	DLTA	396,94	154,21	234,80	287,35	235,65
8	DMND	38,75	32,27	45,96	40,36	44,39
9	PMMP	0,0009	0,0017	0,0015	0,0018	3,1625
10	GOOD	59,05	60,32	66,76	70,70	84,18
11	HOKI	10,72	3,93	1,30	2,18	0,87
12	ICBP	491,90	636,40	678,44	490,67	725,88
13	IIKP	2,53	-1,24	-1,30	-1,43	-1,03
14	INAF	2,67	-1,17	-12,12	-59,08	-61,85
15	INDF	672,26	996,77	1278,95	1046,94	1309,02
16	JPFA	158,19	70,17	187,31	109,44	80,66
17	KINO	373,83	77,63	68,47	-665,20	54,07
18	MLBI	572,41	135,56	316,02	438,97	506,15
19	PCAR	8,79	13,68	7,95	7,66	1,24
20	PSDN	45,67	36,32	33,42	24,89	99,58
21	ROTI	38,23	27,25	69,87	69,87	53,88
22	SKBM	0,55	3,14	17,21	50,19	1,34
23	SKLT	65,07	61,56	122,37	108,38	113,05
24	STTP	368,39	479,87	471,43	476,74	700,61
25	TSPC	132,26	185,42	195,07	230,56	277,83
26	ULTJ	89,66	96,05	110,51	83,57	103,10

No.	Kode Perusahaan	Return On Asset				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	0,61	0,56	0,00	-0,03	0,01
2	ALTO	-0,01	-0,01	-0,01	0,00	-0,03
3	BUDI	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
4	CINT	0,01	0,00	-0,08	-0,01	0,01
5	CLEO	0,11	0,10	0,13	0,12	0,13
6	CPIN	0,12	0,12	0,10	0,07	0,06
7	DLTA	0,22	0,10	0,14	0,18	0,16
8	DMND	0,07	0,05	0,07	0,06	0,06
9	PMMP	0,01	0,02	0,02	0,02	0,00
10	GOOD	0,09	0,07	0,07	0,07	0,08
11	HOKI	0,12	0,04	0,01	0,03	0,01
12	ICBP	0,15	0,07	0,07	0,05	0,07
13	IIKP	0,22	-0,12	-0,15	-0,19	-0,16
14	INAF	0,01	0,00	-0,02	0,28	-0,13
15	INDF	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
16	JPFA	0,14	0,07	0,08	0,04	0,03
17	KINO	0,11	0,02	0,02	-0,20	0,02
18	MLBI	0,42	0,10	0,23	0,27	0,31
19	PCAR	0,08	0,15	0,09	0,09	0,01
20	PSDN	0,09	0,07	0,07	0,05	0,94
21	ROTI	0,05	0,06	0,07	0,10	0,08
22	SKBM	0,00	0,00	0,02	0,04	0,00
23	SKLT	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06
24	STTP	0,17	0,18	0,16	0,14	0,17
25	TSPC	0,07	0,09	0,09	0,09	0,11
26	ULTJ	0,16	0,13	0,17	0,13	0,16

No.	Kode Perusahaan	Return Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	-0,32	1,32	-0,51	-0,24	-0,15
2	ALTO	0,09	-0,18	-0,24	-0,80	0,00
3	BUDI	0,09	-0,02	0,81	0,15	0,30
4	CINT	-0,03	-0,12	0,05	-0,12	-0,26
5	CLEO	0,94	-0,09	-0,06	0,18	0,28
6	CPIN	-0,07	-0,02	-0,09	-0,02	-0,14
7	DLTA	0,24	-0,35	-0,15	0,02	-0,27
8	DMND	0,06	-0,02	-0,04	-0,06	-0,01
9	PMMP		4,48	0,75	-0,24	-0,28
10	GOOD	-0,20	-0,18	-0,57	-0,05	-0,94
11	HOKI	0,28	0,15	-0,83	-0,44	0,70
12	ICBP	0,07	-0,14	-0,09	0,15	0,06
13	IIKP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	INAF	-0,86	3,49	-0,43	-0,56	-0,43
15	INDF	0,06	-0,14	-0,08	0,06	-0,06
16	JPFA	-0,27	-0,03	0,13	-0,24	-0,10
17	KINO	0,19	-0,19	-0,23	-0,27	-0,18
18	MLBI	-0,03	-0,37	-0,20	0,15	-0,13
19	PCAR	-0,79	-0,50	-0,49	-0,50	-0,37
20	PSDN	-0,20	-0,15	0,18	-0,46	0,08
21	ROTI	0,08	0,05	0,00	-0,03	-0,13
22	SKBM	-0,41	-0,18	0,08	0,04	-0,17
23	SKLT	0,79	-0,03	0,55	-0,19	-0,86
24	STTP	0,36	1,11	-0,21	0,01	0,23
25	TSPC	-0,03	0,02	0,07	-0,06	0,31
26	ULTJ	0,24	-0,05	-0,02	-0,06	0,08

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Investment	130	-246.77	436.54	10.4198	70.26023
Earning Per Share	130	-665.20	1309.02	148.8834	262.93856
Return On Asset	130	-.20	.94	.0810	.13225
Return Saham	130	-.94	4.48	.0040	.61223
Valid N (listwise)	130				

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.746 ^a	.557	.544	.06917	1.801	Tidak terjadi auto korelasi

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran (diolah)

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Return On Investment	.883	1.132	Tidak ada multikol
	Earning Per Share	.868	1.152	Tidak ada multikol
	Return On Asset	.776	1.288	Tidak ada multikol

Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Lampiran (Diolah)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.491	.044		11.180	<,001		
	Return on investment (ROI)	.055	.016	.278	3.390	<,001	.883	1.132
	Earning Per Share (EPS)	.027	.007	.318	3.844	<,001	.868	1.152
	Return on Asset (ROA)	.098	.043	.198	2.256	.026	.776	1.288

Hasil Uji t

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		Keterangan
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.491	.044		11.180	<,001			
	Return on investment (ROI)	.055	.016	.278	3.390	<,001	.883	1.132	H1 Diterima
	Earning Per Share (EPS)	.027	.005	.318	3.844	<,001	.868	1.152	H2 Diterima
	Return on Asset (ROA)	.098	.043	.198	2.256	0,026	.776	1.288	H3 Diterima

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual			Keterangan
N			130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.28315662
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.079
	Negative		-.084
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.063
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.066
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.071

Berdistribusi Normal

a. Test distribution is Normal.

